

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses dalam mempersiapkan peserta didik maupun kelompok dengan tujuan mencerdaskan dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dengan berbagai cara, seperti melalui bimbingan, pengajaran, maupun pelatihan. Menurut (Gumantan, Mahfud, & Yuliandra, 2020), Pendidikan merupakan segala bentuk upaya dalam mendorong dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mempengaruhi pembinaan dan pembentukan karakter meliputi perilaku, kepribadian, dan kecerdasan emosional guna dapat meningkatkan taraf kesejahteraan pembangunan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa, Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terencana dan sadar dengan tujuan membentuk suasana proses pembelajaran secara aktif dalam membentuk serta mengembangkan potensi dan bakat melalui kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan disertai dengan keterampilan yang baik.

Pendidikan nasional berfungsi dalam meningkatkan pengetahuan dan watak pada suatu peradaban yang terus-menerus berkembang dengan tujuan meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan menjadikannya lebih bermartabat dan mulia, seperti yang terkandung dalam Undang-Undang

Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3, yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi meningkatkan kemampuan dan membentuk suatu karakter (watak) serta menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat dalam tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mewujudkan Pendidikan Nasional yang bermartabat sesuai dengan tujuan bangsa dan bernegara adalah proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan mencakup berbagai bidang, seperti keterampilan motorik, kecerdasan emosional dan sosial, pemikiran kritis, dan kebugaran jasmani. Sesuai dengan KTSP Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006, pola hidup sehat, moral, dan kesadaran lingkungan yang dibangun harus dilakukan secara metodis dan terorganisir. Menurut (Saputro, 2020) bahwa Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan pada individu maupun kelompok yang dilakukan secara sadar dan sistematis. Kegiatan pembelajaran jasmani dapat memberikan pengalaman belajar, menumbuhkan pertumbuhan kesehatan jasmani, kecerdasan emosional dan sosial pada suatu perkembangan kepribadian yang harmonis. Peran guru sangat penting terhadap pengendalian emosi pada proses pembelajaran Pendidikan Jasmani. agar kecerdasan emosional dapat terjaga dengan baik, sehingga berdampak baik pada kecerdasan sosial anak didik pada lingkungan. Menurut (Rochmah, 2014, hal. 63) pada masa remaja suatu individu terjadi perubahan kejiwaan yang menimbulkan suatu kebingungan yang dikenal sebagai periode "*sturm undrag*", hal ini dikarenakan anak remaja

mengalami gejala emosi dan tekanan jiwa yang tidak stabil sehingga terkadang mereka tidak dapat mengendalikan rasa emosionalnya. Hal ini selaras dengan siswa yang menginjak di Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang dimana mereka berada pada masa remaja dengan rentang usia 12-15 tahun.

Kecerdasan emosional (EQ) adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh suatu individu dalam mengatur keadaan jiwa (psikis) dengan tujuan memotivasi diri, mengendalikan emosi, mengatur diri terhadap suatu kegagalan, dan menunda rasa berpuas diri. (Hasdiana, 2018), mengatakan bahwa kecerdasan emosional seseorang yang baik dapat menempatkan posisi pada keadaan yang tepat seperti rasa emosional, memilah rasa berpuas diri dan mengatur suasana hati, baik pada diri sendiri maupun terhadap orang lain. Kecerdasan emosional menempatkan peran lebih penting dibandingkan dengan IQ (*Intelligence Quotient*) atau keahlian dalam menentukan individu yang layak menjadi posisi terbaik pada suatu pekerjaan. Sedangkan menurut (Maryani, Yogaswara, & Azizah, 2023) bahwa tujuan kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam memahami secara efektif dan kepekaan yang tinggi pada emosi sebagai sumber daya, informasi koneksi dan pengaruh sifat manusiawi yang didapat bukan hanya melalui panca indera saja melainkan juga suasana hati, yang pada akhirnya akan berdampak juga pada kecerdasan sosial individu terhadap lingkungannya.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani terdapat beberapa cabang olahraga, salah satunya adalah permainan bola futsal. Permainan bola

futsal sangat di gemari oleh masyarakat Indonesia, baik anak-anak maupun orang dewasa, terutama pelajar pada pembelajaran di sekolah. Menurut (Sucipto, 2015, hal. 15), Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang didalam permainannya memiliki banyak taktik dan strategi, diperlukan kecepatan berpikir, mengambil keputusan yang tepat, mampu mengendalikan kecerdasan emosional guna bisa mengatur dan mengontrol permainan serta motivasi di lapangan. Dalam permainannya olahraga futsal sangat membutuhkan kecermatan yang tinggi karna futsal tidak hanya melibatkan kemampuan fisik dan cara mengoper bola yang baik, akan tetapi kecepatan berpikir dan kecepatan dalam mengambil keputusan juga berperan penting pada saat pertandingan futsal berlangsung. Selain itu, selain ukuran lapangan yang lebih kecil dari permainan sepak bola, bola yang dimainkan juga berukuran lebih kecil ditambah dengan jumlah pemain yang lebih sedikit membuat permainan menjadi lebih dinamis dan gerakan yang cepat. Menurut (Sucipto, 2015, hal. 9), mengatakan bahwa pemain permainan bola futsal harus memiliki faktor intelegensi dan kecerdasan yang tinggi guna mengalahkan tim lawan dengan menerapkan strategi yang baik dan tepat. Oleh karena itu, harus selalu berlatih agar terasah kecerdasan pemain, baik kecerdasan emosional maupun kecerdasan sosial agar dapat berkembang.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa permainan bola futsal pada proses pembelajaran Pendidikan Jasmani memiliki peran penting terkait kecerdasan emosional dan sosial serorang pelajar disekolah dengan berbagai faktor. Menurut (Syamril, J & Irwan N, 2007, hal.

47), kemampuan seseorang dalam mengelola tuntutan dan tekanan dari lingkungan sekitarnya secara efektif dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang dimilikinya. Pemain akan dapat mengatasi kecemasan atau ketegangan yang terjadi pada saat bertanding jika memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang baik. Konsentrasi seorang pemain akan mudah terpecah jika memiliki kecerdasan emosi yang buruk, dikarenakan pengaruh kemampuan jiwa dalam mengontrol emosi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rinanda & Haryanta, 2019, hal. 43) mengenai “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Agresivitas pada Atlet Futsal”, pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi seorang atlet maka akan semakin rendah agresivitasnya, begitupun sebaliknya. Selain itu (Sucipto, 2015, hal. 9) juga berpendapat bahwa strategi dan taktik dalam permainan bola futsal harus terus dikembangkan, bukan hanya dari seorang pelatih akan tetapi inti yang utama ada pada seorang pemain yang turun bertanding, dikarenakan hal tersebut berperan penting dalam melakukan pergerakan maupun mengantisipasi pergerakan lawan dengan penuh kecermatan dan kecerdikan.

Dengan adanya Pendidikan Jasmani di sekolah terkhusus pada cabang permainan bola futsal diharapkan dapat menjadi peran penting dalam menumbuh kembangkan kecerdasan emosional maupun kecerdasan sosial bagi seorang pelajar. Dengan terus berlatih dan mengasah kemampuan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan baik secara emosional maupun aktivitas lainnya, seperti meningkatkan kebugaran jasmani, melatih proses berpikir

cepat, melatih kreativitas, menghilangkan stress dan meningkatkan motivasi dalam mengasah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran PJOK Bola Futsal Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Sosial Siswa SMP Negeri 1 Tanjung Raja”.

1.2 Masalah Penelitian

4.2.1. Pembatasan Lingkup Masalah

Peneliti membatasi masalah berdasarkan identifikasi masalah di atas dengan memperhatikan ruang lingkup cakupan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh pembelajaran PJOK futsal bola terhadap kecerdasan sosial dan emosional siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Raja.

4.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh antara pembelajaran PJOK bola futsal terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial siswa SMP Negeri 1 Tanjung Raja”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh antara pembelajaran PJOK bola futsal terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial siswa SMP Negeri 1 Tanjung Raja.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat secara teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang bagaimana pengaruh pembelajaran bola futsal PJOK terhadap kecerdasan sosial dan emosional siswa SMP Negeri 1 Tanjung Raja.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sikap dan pandangan positif serta dapat dijadikan rujukan terhadap pengembangan nilai-nilai Pendidikan Jasmani.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam proses pembelajaran mengajar yang lebih efektif dalam dunia Pendidikan jasmani.

b) Manfaat secara praktis

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pencerahan dan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana permainan bola futsal dapat mempengaruhi kecerdasan sosial dan emosional.

2) Bagi Guru

Adanya penelitian ini, dapat dijadikan masukan terciptanya pembelajaran yang aktif dan efektif guna memahami emosional siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani.

3) Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini, dapat dijadikan referensi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan dalam perbaikan atas kekurangan pada proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah.

4) Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini, dapat dijadikan acuan pengetahuan dan ilmu baru dalam meningkatkan dan mengontrol emosional siswa terhadap implementasi pembelajaran yang akan datang terkhusus SMP Negeri 1 Tanjung Raja. Selain itu, penelitian ini dilakukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.